EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM DALUNG SMART VILLAGE SEBAGAI WUJUD PELAYANAN PUBLIK DI DESA DALUNG

Putu Dian Putri Chantika Pramiswari
Made Kembar Sri Budhi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penerapan program Dalung Smart Village menunjukkan fenomena ketidakmerataan sosialisasi program. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendalami, serta mendapatkan bukti empiris terkait hubungan antara variabel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Dalung yang termasuk kepala keluarga, tersebar di 23 dusun dengan jumlah sampel sebanyak 100 kepala keluarga sebagai responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data empiris dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kinerja perangkat desa dan aksesibilitas masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program Dalung Smart Village. Sedangkan untuk partisipasi masyarakat menunjukkan hasil yang bertolak belakang, yaitu tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas program Dalung Smart Village.

***Kata kunci**: Efektivitas Program Dalung Smart Village, Kinerja Perangkat Desa, Aksesibilitas Masyarakat, Partisipasi Masyarakat*
Klasifikasi JEL: O2, H110, H49, H0

ABSTRACT

The implementation of the Dalung Smart Village program shows a phenomenon of uneven program socialization. The purpose of this study is to analyze, explore, and obtain empirical evidence regarding the relationship between the research variables. The population in this study is the Dalung Village community, including heads of households, spread across 23 hamlets with a sample size of 100 heads of households as respondents. The sampling technique used in this study is Cluster Random Sampling. The type of data in this study are quantitative and qualitative. Empirical data were collected through observation, questionnaires, and interviews. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of the analysis indicate that the performance of village apparatus and community accessibility have a positive and significant impact on the effectiveness of the Dalung Smart Village program. Meanwhile, community participation shows contradictory results, namely no positive and insignificant impact on the effectiveness of the Dalung Smart Village program.

***Keyword**: Effectiveness of Dalung Smart Village Program, Village Apparatus Performance, Community Accessibility, Community Participation*
Klasifikasi JEL: O2, H110, H49, H0

PENDAHULUAN

Desa juga sebagai wilayah yang menyimpan potensi melimpah baik dari potensi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) (Sundariani & Murjana, 2022). Desa selaku ujung tombak pembangunan nasional harus mampu memberdayakan sumber dayanya sendiri. Menurut Indrayani dan Setiawina (2018), satu pencapaian kesuksesan pembangunan adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Desa turut dituntut agar segera dapat memecahkan permasalahan dengan cara yang adaptif, inovatif, dan solutif, sehingga dapat beradaptasi dengan pergerakan kehidupan masyarakat yang cepat.

Periode pembaruan saat ini telah menyumbangkan alterasi yang besar dalam tatanan hidup masyarakat di mana ilmu pengetahuan telah menjadi aspek inovasi suatu negara (Saidah *et al*., 2022). Selain permasalahan di bidang ekonomi, permasalahan masyarakat yang juga seharusnya diberikan perhatian khusus adalah sistem birokrasi, perumusan kebijakan dan kualitas pelayanan publik. Salah satu realisasi dari fungsi negara sebagai pelayan masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat adalah pelaksanaan pelayanan publik (Riofita, 2018) Oleh karenanya, sebagai dampak dari masyarakat yang tercerdaskan, memprioritaskan kebutuhan masyarakat yang selaras dengan perkembangan tuntutan masyarakat merupakan pelayanan publik yang baik (Wijaya *et al*., 2022).

Pelayanan Publik kini menjadi isu yang strategis karena memiliki dampak yang luas bagi masyarakat (Puspitasari & Bendesa, 2016). Pelayanan publik salah satu pondasi dalam penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien dilihat dari kualitas pelayanan publik yang mana mampu mengeskalasi kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Rohyati & Damarwulan, 2024). Di sisi lain perkembangan teknologi informasi menyebabkan masyarakat mempunyai harapan yang lebih tinggi terhadap pelayanan publik di mana masyarakat menginginkan pelayanan yang efisien, transparan dan berkualitas tinggi, sehingga terdapat urgensi bahwa pemerintah untuk memahami bagaimana pengaruh pelayanan terhadap kepuasan masyarakat dan melakukan aksi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanannya (Akhyar, 2023). Pelaksanaan pelayanaan publik yang secara cepat dan akurat di tengah era informasi dan globalisasi harus dilakukan sebagai pemicu jika tidak akan mencetuskan gejolak sosial (Widanti, 2022).

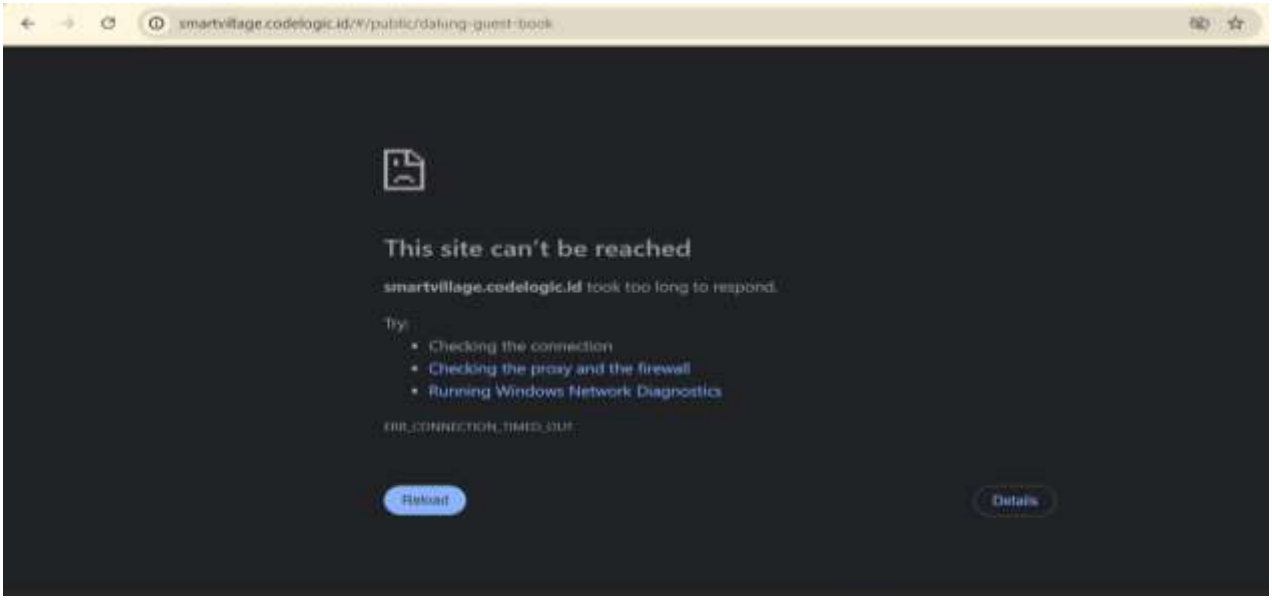
Pemanfaatan teknologi telah mendorong di dunia internasional untuk melakukan transformasi menjadi desa yang memiliki citra lebih baik dengan menerapkan sistem *smart village*. *Smart Village* merupakan sebuah model di mana akses bertindak sebagai katalisator bagi beragam hasil pembangunan yang apabila dikelola dengan benar melalui lompatan teknologi dapat menuju pada eskalasi pesat dalam perekonomian (Holmes & Thomas, 2015). Visi pembangunan pedesaan dan faktor keberhasilan dari konsep desa cerdas ini memiliki pendekatan yang berpusat pada masyarakat yang mencakup berbagai bidang yang berbeda namun saling berhubungan (Stojanova *et al*., 2021).

Smart village atau desa cerdas menampilkan diri sebagai ekstensi konsep *smart city* yang sudah tersohor sebagai salah satu perwujudan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Solusi cerdas ini dapat dilaksanakan dengan mengembangkan desa ke arah desa yang lebih inovatif. Keberadaan sistem *smart village* membawa kabar baik bagi pedesaan di Indonesia. Bersama sistem *smart village* citra desa yang semula terkesan tertinggal dan terbelakang dipercaya akan mampu memperbaiki kualitas SDM desa menjadi lebih terampil serta diharapkan melalui program desa pintar ini mampu membantu desa menyelesaikan permasalahan. Kajian mengenai *smart village* menjadi semakin menarik dikarenakan kajian *smart village* mampu memperkaya penelitian-penelitian lain terkait pembangunan desa serta dalam implementasi konsep *smart village* dan kajian teoritis konseptual mengenai *smart village* masih terdapat *gap* (Subekti & Damayanti, 2019).

Dalam penerapan suatu program desa yang menggunakan sistem *smart village* demi tujuan mencapai visi pembangunan, efektivitas kinerja perangkat desa dan keberhasilannya dalam melayani masyarakat akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat desa (Sinaga *et al*., 2024). Di sisi lain aksesibilitas masyarakat yang telah mengalami perbaikan dan peningkatan baik dari sisi kualitas dan kuantitas fasilitas dan pengalaman akan lebih efektif dalam pemenuhan masyarakat serta mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa (Mu'ammar *et al*., 2024). Tak hanya itu, pemerintah desa atau kelurahan harus berupaya untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan program, dan sosialisasi (Maharani & Kencono, 2021).

Salah satu desa yang telah menjalankan sistem *smart village* di Indonesia adalah Desa Dalung yang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Dalung hadir dengan program Dalung Smart Village yang memiliki tujuan guna memudahkan masyarakat dalam beragam macam urusan administrasi. Dalung Smart Village menjadi salah satu bukti konkret yang diusung oleh pemerintahan desa guna memastikan setiap elemen masyarakat mendapatkan hak atas kemudahan dan kesejahteraan. Dalam implementasinya program Dalung Smart Village melalui sistem pelayanan publik administrasi yang diberi nama Sekar Tunjung (Sistem ElektroniK AdministRasi Terdepan UNtuk Jangkauan dalUng) melibatkan seluruh elemen desa mulai dari perangkat desa hingga masyarakat itu sendiri sebagai penerima manfaat program.

Gambar 1: Tampilan Website Desa Dalung Menu Layanan di Akses Melalui Buku Tamu Manual



Sumber: Website Desa Dalung Menu Pelayanan Publik Desa Dalung, 2021

Hasil pemantauan awal memperlihatkan bahwa masih terdapat beberapa celah pada implementasi program Dalung Smart Village. Apabila ditinjau dari segi sistem informasi yang digunakan, penyebaran informasi dan sosialisasi mengenai prosedur program Dalung Smart Village belum masif dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi fasilitas informasi daring berupa *website* desa terkait pelayanan Dalung Smart Village yang belum berfungsi optimal dan

tidak diperbaharui secara *real time* pada situs desa, sehingga dapat menyebabkan risiko terjadinya informasi asimetris di masyarakat mengenai Dalung Smart Village dan kerapuhan aksesibilitas masyarakat dalam pelaksanaan program ini, serta masih minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan keberadaan program Dalung Smart Village.

Gambar 2: Hasil Kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Kantor Desa Dalung



HASIL KUESIONER SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI KANTOR DESA DALUNG

NO	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Jenis Pelayanan	1. Bagaimana pendapat Saudara tentang kemudahan persyaratan pelayanan dengan jenis pelayanannya	2. Bagaimana pemahaman Saudara tentang kemudahan prosedur pelayanan di Kantor Desa Dalung.	3. Bagaimana pendapat Saudara tentang kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan di Kantor Desa Dalung.	4. Apakah ada biaya administrasi surat - surat yang dikenakan kepada masyarakat dari tahun 2019 - 2022?	5. Bagaimana pendapat Saudara tentang kompetensi/kemampuan petugas dalam pelayanan di Kantor Desa Dalung.	6. Bagaimana pendapat saudara tentang perilaku petugas dalam pelayanan terkait kesopanan dan keramahan di Kantor Desa Dalung.	7. Bagaimana pendapat Saudara tentang kualitas sarana dan prasarana di Kantor Desa Dalung.	8. Bagaimana pendapat Saudara tentang kemudahan mengumpulkan pengaduan, saran dan masukan terkait layanan di Kantor Desa Dalung.	9. Bagaimana pendapat Saudara tentang keseluruhan pelayanan di Kantor Desa Dalung.	10. Saran dan Masukan :
1	Laki-Laki	S1	Swasta	Kependudukan	Sesuai	Sangat Mudah	Cepat	Tidak	Sangat Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Sangat Baik	Sangat Mudah	Sangat Amat	Semua petugas sudah bekerja dengan sangat baik dan terkoordinasi
2	Laki-Laki	SMA	Swasta	Kependudukan	Sesuai	Sangat Mudah	Cepat	Tidak	Sangat Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Sangat Baik	Mudah	Amat	terimakasih
3	Laki-Laki	SMA	Swasta	Catatan Sipil	Sesuai	Mudah	Cepat	Tidak	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	Mudah	Amat	Kedepan agar bisa lebih sangat baik
4	Laki-Laki	S1	Wiraswasta	Kependudukan	Sesuai	Mudah	Cepat	Tidak	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	Mudah	Amat	
5	Laki-Laki	S1	Swasta	Kependudukan	Sangat Sesuai	Sangat Mudah	Sangat Cepat	Tidak	Sangat Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Sangat Baik	Sangat Mudah	Sangat Amat	Pelayanan yang cukup bisa, ditingkatkan untuk kedepannya
6	Laki-Laki	SMA	Swasta	Kependudukan	Sesuai	Mudah	Cepat	Tidak	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	Mudah	Amat	Semoga bisa lebih
7	Laki-Laki	SMA	Wiraswasta	Kependudukan	Sesuai	Sangat Mudah	Cepat	Tidak	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	Mudah	Sangat Amat	SDM perlu ditingkatkan lebihdlgi pelayanan kepada Masyarakat, dengan ramah, cepat dan akurat.
8	Laki-Laki	SMA	Mahasiswa	Kependudukan	Sesuai	Mudah	Cepat	Tidak	Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Baik	Mudah	Sangat Amat	Pelayanan Desa Dalung sudah berjalang baik. Saran saya, sangat harus ditambahkan lagi dengan cara melakukan audit tata kelola IT yang dimiliki desa dalung (Teknologi informasi yang sudah dimplementasikan), agar pelayanan di kedepannya lebih di tingkatkan lagi agar lebih lebih baik.
9	Perempuan	SMA	Petugas	Surat Menyurat	Sesuai	Sangat Mudah	Cepat	Tidak	Sangat Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Baik	Mudah	Amat	Mungkin kedepan nya agar desa dalung bisa lebih baik dari sebelumnya
10	Laki-Laki	SMA	Swasta	Kependudukan	Sesuai	Mudah	Cepat	Tidak	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	Mudah	Amat	
11	Perempuan	SMA	Wiraswasta	Kependudukan	Sesuai	Mudah	Cepat	Tidak	Sangat Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	Mudah	Sangat Amat	
12	Laki-Laki	S1	PNS	Surat Menyurat	Sesuai	Sangat Mudah	Cepat	Tidak	Kompeten	Sopan dan Ramah	Sangat Baik	Mudah	Amat	Pada prinsipnya pelayanan di kantor desa sudah memadahi dan mohon diperhatikan dan ditingkatkan. Sudah bagus perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik
13	Perempuan	SMA	Swasta	Ibu Usaha	Sangat Sesuai	Sangat Mudah	Cepat	Tidak	Sangat Kompeten	Sopan dan Ramah	Sangat Baik	Mudah	Amat	Terimakasih / sehubungan ke masyarakat terkait dgn pelayanan desa
14	Laki-Laki	S1	Swasta	Kependudukan	Sesuai	Mudah	Cepat	Tidak	Kompeten	Sopan dan Ramah	Sangat Baik	Mudah	Amat	Di sebin cukup data warga dalung yang sudah tidak tinggal di dalung hanya orang yang sudah tidak tinggal di dalung dan masih
15	Laki-Laki	SMA	Swasta	Kependudukan	Sesuai	Mudah	Cepat	Tidak	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	Mudah	Amat	
16	Laki-Laki	S1	PNS	Kependudukan	Sangat Sesuai	Sangat Mudah	Cepat	Tidak	Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Baik	Mudah	Sangat Amat	semoga bisa memperlancarkan pelayanan yang sudah baik.
17	Perempuan	S2	Ibu rumah tangga	Ibu Usaha	Sangat Sesuai	Sangat Mudah	Cepat	Tidak	Sangat Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Sangat Baik	Mudah	Sangat Amat	Sangat bagus

Sumber: Website Desa Dalung Menu Pelayanan Publik Desa Dalung,2021

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Pemerintahan Desa Dalung terkait kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di Kantor Desa Dalung, terdapat beberapa saran dan masukan dari masyarakat bahwa pelayanan di Desa Dalung perlu ditingkatkan kembali baik dari segi SDM, sarana, dan prasarana serta diperlukan pula pengembangan melalui cara audit tata kelola IT yang dimiliki dan diimplementasikan di Desa Dalung. Peningkatan frekuensi sosialisasi atau edukasi kepada masyarakat terkait dengan pelayanan desa turut dinilai penting.

Kajian yang dilakukan oleh Fatimah *et al*. (2020) menyebutkan bahwa pengembangan sistem desa pintar dilaksanakan sebagai upaya eskalasi kualitas hidup yang mampu memberi ruang bagi masyarakat desa untuk meningkatkan potensi dan melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan serta mendukung peningkatan efektivitas pelayanan publik bagi

masyarakat. Namun berdasarkan penelitian oleh Saidah *et al*. (2022), terdapat beberapa kendala yang terjadi sebagai penyebab kegagalan penerapan konsep *smart village*, yaitu: mentalitas atau keyakinan masyarakat desa tergolong tradisional; adanya tuntutan masyarakat yang memandang digitalisasi sebagai tingkatan kebutuhan tersier bukan kebutuhan yang utama serta anggaran pengembangan aplikasi butuh dana besar; sosialisasi yang membutuhkan waktu lama; dan literasi digital masyarakat yang masih terbatas.

Mengingat adanya berbagai permasalahan tersebut, maka penelitian ini bermaksud guna menganalisis, mendalami, serta mendapatkan bukti empiris terkait hubungan antara kinerja perangkat desa, aksesibilitas masyarakat, dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program Dalung Smart Village, serta melihat bagaimana efektivitas dan implementasi Dalung Smart Village dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, peningkatan kualitas layanan publik dan pengelolaan potensi desa dalam rangka mendukung pelayanan publik yang berkelanjutan di Desa Dalung. Pada penelitian ini, Dalung Smart Village dipilih karena program ini dipercaya mampu memberikan pengaruh dan kontribusi berarti bagi pembangunan desa secara berkelanjutan, khususnya dalam hal pelayanan publik serta dapat menginspirasi. Dengan demikian, setiap desa di Indonesia dapat maju dan "BERDIKARI" serta jauh dari kata "tertinggal dan terbelakang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif digunakan sebagai elemen penting dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini diselenggarakan di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Dalung ialah salah satu desa di Kabupaten Badung yang melibatkan *smart village* dalam program desa dalam rangka mendukung aksi pembangunan berkelanjutan, digitalisasi, serta program Pemerintah Kabupaten Badung, yaitu Badung Smart City. Desa Dalung merupakan wilayah yang mempunyai segudang potensi salah satunya dengan jumlah penduduk yang besar serta Desa Dalung memiliki jarak dan waktu tempuh yang dekat dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung.

Tabel 1: Data Populasi dan Jumlah Sampel Penelitian di Desa Dalung

No	Banjar	Populasi	Jumlah Sampel
1	Tegal Jaya	472	7
2	Celuk + Gaji	346	5
3	Pendem	314	5
4	Untal-Untal	329	5
5	Kwanji	574	9
6	Tegeh + Lebak	350	5
7	Kaja + Tegal Luwih +Taman Tirta	554	8
8	Cepaka	366	5
9	Kung +Padang Bali	385	6
10	Dukuh	583	9
11	Pengilian	418	6
12	Pegending	371	6
13	Tuka + Binus Kangin	513	7
14	Lingga Bumi	313	5
15	Binus Kauh	369	5
16	Camas Kauh +Camas Kangin	461	7
	Jumlah Kepala Keluarga	**6.718**	**100**

Sumber: Data sekunder, Pemerintahan Desa Dalung,2024

Populasi pada penelitian ini sebanyak 6.718 KK dengan jumlah sampel sebanyak 100 KK yang diambil melalui pengukuran sampel menggunakan rumus slovin dan teknik *cluster random sampling*. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data primer diperoleh dari jawaban responden penelitian dan untuk data sekunder diperoleh dari laman resmi Pemerintahan Desa Dalung berupa data jumlah penduduk serta hasil kuesioner berkaitan dengan survei kepuasan pelayanan di Desa Dalung. Metode pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi: kuesioner, observasi, dan wawancara (*in-depth interview)*. Dalam penelitian kuesioner disebar kepada 100 orang kepala keluarga yang berdomisili di Desa Dalung. Observasi dilakukan secara terstruktur di mana objek penelitian diantaranya: kinerja perangkat desa, aksesibilitas masyarakat, partisipasi masyarakat, serta implementasi program Dalung Smart Village. Pada penelitian ini dilaksanakan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, yaitu: Perbekel Desa Dalung dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalung. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis data statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis

regresi linear berganda, uji F-statistik dan uji t-statistik. Persamaan analisis regresi linear majemuk yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan:

α = Konstanta

X_1 = Variabel Kinerja Perangkat Desa

X_2 = Variabel Aksesibilitas Masyarakat

X_3 = Variabel Partisipasi Masyarakat

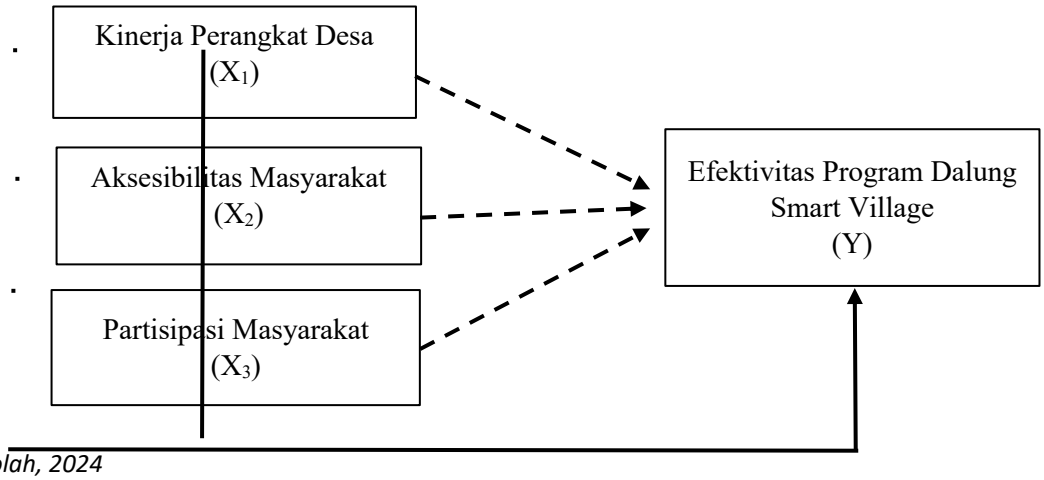
β_1 = Koefisien Variabel Kinerja Perangkat Desa

β_2 = Koefisien Variabel Aksesibilitas Masyarakat

β_3 = Koefisien Variabel Partisipasi Masyarakat

ε = *Error term*

Gambar 3: Kerangka Konseptual Penelitian Efektivitas Penerapan Program Dalung Smart Village Sebagai Wujud Pelayanan Publik di Desa Dalung



Sumber: Diolah, 2024

Keterangan:

◂ = Garis pengaruh secara parsial

◂ = Garis pengaruh secara simultan

Hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut: Kinerja Perangkat Desa (X_1), Aksesibilitas Masyarakat (X_2) dan Partisipasi Masyarakat (X_3) **berpengaruh secara simultan**

terhadap Efektivitas Program Dalung Smart Village. Hipotesis penelitia kedua, yaitu: **Secara parsial** Kinerja Perangkat Desa (X_1), Aksesibilitas Masyarakat (X_2) dan Partisipasi Masyarakat (X_3) **berpengaruh positif** terhadap Efektivitas Program Dalung Smart Village.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan analisis efektivitas pada setiap variabel yang diteliti terhadap 100 kepala keluarga yang menjadi responden. Analisis ini menggunakan standar acuan persentase efektivitas program dari Litbang Depdagri (1991) dalam Zahrah dan Arifin (2021) pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2: Standar Acuan Persentase Efektivitas Menurut Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkatan Capaian
Di bawah 40%	Sangat Tidak Efektif
40%- 59,9%	Tidak Efektif
60% - 79,9%	Cukup Efektif
Di atas 79,99%	Sangat Efektif

Sumber: Litbang Depdagri (1991) dalam Zahrah dan Arifin (2021)

Adapun rumus perhitungan yang digunakan dalam mengukur persentase efektivitas Dalung Smart Village adalah sebagai berikut.

Efektivitas = $\frac{Skor\ Rill}{Skor\ Harapan} \times 100\%$**.....(2)**

Keterangan:

Skor Rill = $\sum$ $Frekuensi\ Jawaban\ Responden\ x\ Skor\ Nilai\ Jawaban$

Skor Harapan = $\sum$ $Jumlah\ Responden\ x\ Skor\ Tertinggi\ x\ Jumlah\ Item$

Tabel 3: Hasil Rata-Rata Perhitungan Persentase Tingkat Efektivitas

No	Variabel	Persen (%)	Kategori Efektivitas
1	Efektivitas Program Dalung Smart Village (Y)	77,3	Cukup Efektif
2	Kinerja Perangkat Desa (X_1)	80,25	Sangat Efektif
3	Aksesibilitas Masyarakat (X_2)	77,75	Cukup Efektif
4	Partisipasi Masyarakat (X_3)	73	Cukup Efektif
Rata-Rata		**77**	**Cukup Efektif**

Sumber: Data diolah, 2025

Secara keseluruhan, apabila dilihat dari perhitungan tingkat efektivitas dari masing-masing variabel yang diteliti pada Tabel 3, yaitu efektivitas program Dalung Smart Village, kinerja perangkat desa, aksesibilitas masyarakat, dan partisipasi masyarakat dikatakan cukup efektif. Hal ini dikarenakan perolehan nilai rata-rata keseluruhan mencapai angka 77 persen.

Analisis regresi linear majemuk pada studi ini mengacu pada hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Analisis regresi linear majemuk ini dilaksanakan dengan alat bantu E-views versi 10, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG_Y
Method: Least Squares
Date: 04/16/25 Time: 09:55
Sample: 1 100
Included observations: 62

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.52807	0.213438	-2.474116	0.0163
X1	0.448774	0.181089	2.478202	0.0161
LOG_X2	0.528906	0.117751	4.491742	0.0000
X3	-0.113446	0.098773	-1.148548	0.2555

R-squared	0.584095	Mean dependent var	-0.971431
Adjusted R-squared	0.562582	S.D. dependent var	0.810335
S.E. of regression	0.535936	Akaike info criterion	1.652736
Sum squared resid	16.65917	Schwarz criterion	1.78997
Log likelihood	-47.2348	Hannan-Quinn criter.	1.706617
F-statistic	27.15162	Durbin-Watson stat	2.169456
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi linear berganda ini sebagai berikut:

$\hat{Y}$ = -0,528 + 0,449X_1 + 0,529X_2 − 0,113X_3 + ε

Std. Error = (0,213) (0,181) (0,118) (0,099)

t-Statistic = (-2,474) (2,478) (4,492) (-1,149)

Probability = (0,016) (0,016) (0,000) (0,256)

R^2 = 0,584

F-Statistic = 27,152

Berdasarkan hasil uji ukuran ketepatan model (R^2) menunjukkan bahwa nilai *goodness of fit* berada pada nilai 0,584 yang memiliki makna bahwa 58,4 persen variabel efektivitas program Dalung Smart Village dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas, yaitu: kinerja perangkat desa, aksesibilitas masyarakat, dan partisipasi masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 41,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang berada di luar model regresi. Hasil uji pengaruh secara simultan atau uji F-statistik antara kinerja perangkat desa, aksesibilitas masyarakat, dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program Dalung Smart Village pada tabel 4 diperoleh nilai sebesar 27,152, menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni 27,152 > 2,76, sehingga dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, bermakna bahwa variabel kinerja perangkat desa (X_1), aksesibilitas masyarakat (X_2), dan partisipasi masyarakat (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel efektivitas program Dalung Smart Village (Y). Hal ini mencerminkan bahwa memang benar secara serempak kinerja perangkat desa, aksesibilitas masyarakat, dan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas program Dalung Smart Village.

Hubungan secara parsial variabel kinerja perangkat desa, aksesibilitas masyarakat dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program Dalung Smart Village, berdasarkan hasil analisis uji t-statistik menunjukkan untuk variabel kinerja perangkat desa memperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kinerja perangkat desa sebesar 2,478 dengan nilai *probability* sebesar 0,016. Oleh karena nilai t_{hitung} = 2,478 > 2,009 dan nilai *probability* yang dihasilkan sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, berarti bahwa variabel kinerja perangkat desa berpengaruh positif secara parsial terhadap efektivitas program Dalung Smart Village.

Berdasarkan hasil statistik yang diperoleh, dapat diperdalam lagi bahwa penerapan *smart village* yang merupakan turunan dari konsep *smart city* perangkat desa berada pada tata kelola dengan konsep yang luas meliputi struktur yang kompleks dalam jalannya roda pemerintahan yang mana dapat diartikan sebagai proses memerintah, bekerja sama, serta mengendalikan (Lim *et al*., 2023). Tata kelola desa memiliki potensi mengeskalasi kesigapan pemerintah daerah dengan sistem dan proses yang teratur serta selalu mengingatkan perangkat desa agar bekerja sesuai kebutuhan masyarakatnya (Antlöv *et al*., 2016). Oleh karenanya, berbagai tuntutan terus ditujukan kepada pemerintah dari berbagai tingkatan mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah desa (Latrini & Widhiyani, 2017). Di sisi lain perlu diingat bahwa salah tanggung jawab desa adalah mengeskalasi kesejahteraan masyarakatnya dan mencapai status desa yang mandiri (Irwansyah *et al*., 2024). Sejalan dengan hasil yang diperoleh, penelitian dari Kusnendar (2018) turut berpendapat bahwa suatu organisasi yang dalam hal ini adalah pemerintahan bisa dikatakan efektif apabila tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai terwujud sebagaimana ditetapkan pada visinya. Penelitian dari Pamungkas dan Jakfar (2022) juga menyatakan, tingkat keberhasilan dalam mengeskalasi efektivitas dari program pelayanan publik dapat ditentukan melalui faktor kemampuan pemerintahan tersebut dalam meningkatkan kinerja perangkat desa.

Tak hanya itu, penelitian dari Wijaya dan Anoraga (2021) menyatakan, kemajuan pemerintah desa dalam pelaksanaan program pembangunan ditentukan oleh kinerja perangkat desa selaku pendamping kepala desa dalam menjalankan roda pemerintahan. Pada awalnya, masyarakat memiliki persepsi bahwa pemerintah lebih condong pada kekuasaan dari pada pelayanan, namun saat ini kinerja pemerintah yang di mana pada penelitian ini adalah kinerja perangkat desa lebih menitikberatkan pada aspek pelayanan untuk masyarakat sebagai *stakeholder* (Suaryana & Noviari, 2018). Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui metode kuesioner, mayoritas menyatakan setuju dalam hal kinerja perangkat desa yang mengisyaratkan bahwa masyarakat sebagian besar merasa puas atas kinerja perangkat desa dalam menangani dan memenuhi kebutuhan masyarakat, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan dan prosedur yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Dalung I Gede Putu Arif Wiratya, S. Sos pada hari Selasa, 29 April 2025 bertempat di Kantor Perbekel Desa Dalung, Beliau

berpendapat mengenai implementasi Dalung Smart Village dan bagaimana keterlibatan perangkat desa dalam implementasi sistem dan program yang ada di desa ini bahwasanya telah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan prosedur yang ada

"Sekarang dikembalikan ke masyarakat karena dulu prinsipnya Pak Bupati (Bapak Giri Prasta) adalah pengayoman, pelayanan yang prima kepada masyarakat sehingga para kelian lah yang menjadi pelayan dari masyarakat. Apa yang diperlukan masyarakat cukup datang ke kelian. Tidak perlu datang ke kantor desa. Sekarang berkembang pak kelian disinyalir jadi calo, sehingga sekarang semua kepala keluarga harus membuat akun untuk bisa memasukan proses surat-surat yang mereka inginkan, seperti pembuatan Kartu Keluarga, KTP, dan berbagai akta. Proses itu dilakukan melalui akun mereka (masyarakat) sehingga pak kelian menuntun saja."

Untuk variabel aksesibilitas masyarakat memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,492 dengan nilai *probability* sebesar 0,00. Oleh karena nilai t_{hitung} = 4,492 > 2,009 dan nilai *probability* yang dihasilkan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, bermakna bahwa variabel aksesibilitas masyarakat berpengaruh positif secara parsial terhadap efektivitas program Dalung Smart Village. Penelitian dari Mu'ammar *et al*. (2024) turut berpendapat bahwa aksesibilitas masyarakat yang baik dapat memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat dengan mudah berpartisipasi dalam kegiatan atau program yang dijalankan. Diantari *et al*. (2023) juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan adalah aksesibilitas. Selain itu, penelitian dari Nurhidayani *et al*. (2019) menyatakan bahwa aksesibilitas yang dimiliki masyarakat memiliki korelasi yang erat dengan perkembangan wilayah desa. Sehingga aksesibilitas masyarakat menjadi faktor penting dari keberhasilan program desa salah satunya dalam hal pelayanan publik patuh administrasi. Melalui pendekatan inovatif *smart village* diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang kompleks di tingkat desa di mana ruang yang cerdas dapat memiliki beragam tujuan tergantung pada bagaimana kebutuhan lokal dengan salah satunya berfokus pada peningkatan kualitas hidup melalui akses yang baik pada infrastruktur dan layanan publik (Muhtar *et al*., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Desa Dalung I Gede Putu Arif Wiratya, S. Sos pada hari Selasa, 29 April 2025 bertempat di Kantor Perbekel Desa Dalung, Beliau berpendapat bahwa dalam implementasi Dalung Smart Village terdapat beragam fasilitas yang

dapat diakses oleh masyarakat desa sehingga mendukung keberhasilan sistem serta program *smart village* ini.

"Fasilitas yang diberikan oleh Pak Bupati yang nyata dan sudah dirasakan adalah Wifi Gratis yang dipasang di masing-masing tempat umum, baik itu di Balai Banjar atau wantilan dan sebagainya. Yang bisa diakses oleh masyarakat untuk kegunaan teknologi melalui internet yang di pasang itu. Kemudian Desa, karena desa sekarang dituntut ke depannya tidak menggunakan kertas lagi. Makanya semua itu ada digenggaman."

Sedangkan hasil perhitungan untuk partisipasi masyarakat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,149 dengan nilai *probability* sebesar 0,256. Oleh karena nilai t_{hitung} = -1,149 < 2,009 dan nilai *probability* yang dihasilkan sebesar 0,256 lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak yang bermakna bahwa variabel partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap efektivitas program Dalung Smart Village. Partisipasi masyarakat dan warga negara dapat diartikan sebagai proses redistribusi kekuasaan yang memungkinkan masyarakat yang saat ini tidak diikutsertakan dalam proses politik dan ekonomi untuk dapat ikut di masa mendatang dan dengan demikian partisipasi sangat penting dalam rangka penemuan kembali solusi yang terbuka di sektor publik (Duţu & Diaconu, 2017). Partisipasi masyarakat dibarengi dengan peran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakatnya (Putra & Utama, 2025). Hubungan masyarakat dengan pemerintahan daerah (desa) memiliki korelasi yang kuat sehingga menjadi wadah yang lebih baik guna menyesuaikan pelayanan publiknya, tetapi untuk mengurangi kendala yang ada desa sering bekerja sama dengan aktor non negara (organisasi adat atau keagamaan) (Yudhistira *et al*., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang mana dapat diartikan bahwa meskipun keikutsertaan masyarakat tergolong kurang, tidak akan memperlihatkan pengaruh pada pelaksanaan program desa karena dihampir setiap kegiatan sudah ditunjuk tim atau petugas yang berwenang. Penelitian dari Saragih dan Alpi (2023) turut menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh dan tidak signifikan karena masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam setiap program pembangunan desa. Selain itu, penelitian dari Indiradewi dan Marhaeni (2016) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat pada sosialiasi

program yang diberikan disebabkan tidak semua masyarakat hadir mengikuti sosialisasi karena adanya keterbatasan hal tertentu. Musadat (2023) turut berpendapat bahwa proses pengambilan keputusan bersama tidak meningkatkan akses masyarakat karena adanya potensi dominasi elit lokal dalam penentuan agenda dan rendahnya partisipasi masyarakat (Musadat, 2023).

Kondisi ini terjadi di lapangan bahwasanya dalam implementasi program Dalung Smart Village sejatinya secara keseluruhan telah melibatkan masyarakat, namun dalam hal ini tidak semua masyarakat turun langsung berpartisipasi, melainkan dalam tahap perencanaan dilaksanakan berbagai musyawarah yang melibatkan perangkat desa dan dalam hal ini masyarakat diwakili oleh para pemimpin dusun atau yang disebut *kelian* banjar dinas. Dalam implementasi setiap kebijakan yang ada diawali dengan musyawarah dusun yang selanjutnya akan ditindaklanjuti pada musyawarah di tingkat desa. Pada implementasi program Dalung Smart Village melalui sistem Sekar Tunjung ini dalam rangka tertib pelayanan administrasi masih banyak masyarakat yang belum secara mandiri mengurus segala keperluan yang dibutuhkan. Masyarakat masih harus bertemu dengan para kelian banjar dinas sebagai perangkat desa di masing-masing banjar yang nantinya para kelian banjar dinas akan membantu proses pelayanan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BPD Dalung, Bapak Drs. I Nyoman Waga, M.Si. pada tanggal 18 April 2025 bertempat di kediaman Beliau, Beliau berpendapat bahwa:

"*Program Dalung Smart Village ini masih baru di Desa Dalung. Saat ini pemerintah desa masih beradaptasi dengan program yang ada. Tantangan kami dalam menjalankan program ini adalah dalam sumber daya manusia di kantor desa yang masih baru mengenal program ini dan dalam tahap belajar. Tak hanya itu, karena program masih tergolong baru, sosialisasi program masih kurang digencarkan sehingga masih banyak masyarakat yang belum tahu keberadaan program ini. Untuk saat ini program Dalung Smart Village masih berada di lingkup pencatatan administrasi. Ada rencana pastinya kedepannya untuk memperluas bidang dari program smart village itu sendiri."*

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama Pemimpin Desa Dalung, Bapak I Gede Putu Arif Wiratya, S. Sos pada hari Selasa, 29 April 2025 bertempat di Kantor Perbekel Desa Dalung

menyampaikan bahwa penerapan program Dalung Smart Village berjalan dengan baik, namun terdapat sedikit kendala yang dapat diatasi dengan baik.

"Secara keseluruhan di media masa baik cetak maupun elektronik sebenarnya sudah tidak asing lagi, tetapi ada beberapa masyarakat yang memang tidak peduli, acuh tak acuh terkait dengan itu, begitu ada survei dan begitu ada kegiatan mereka seperti kalang kabut padahal perangkat kewilayahan setiap saat untuk menyampaikan di saat, seperti rapat yowana (organisasi kepemudaan), rapat PKK, rapat di banjar dan rapat di desa adat. Setiap ada rapat selalu dinyatakan bahwa Desa Dalung adalah desa smart village yang artinya dapat diakses melalui teknologi dan dalam hal ini KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) melalui kanal Berita Dalung sudah menyebarkan semua dan kalangan remaja muda yang memang ada aksesnya ada di KIM itu seperti Karang Taruna dan informasi dapat diakses melalui Instagram Resmi Desa di @desadalungnews."

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dirumuskan beberapa implikasi penelitian diantaranya, implikasi teoritis yang meliputi adanya penguatan pada teori yang digunakan dan didukung oleh persepsi masyarakat yang mayoritas mengungkapkan setuju dan positif pada kinerja perangkat desa dan aksesibilitas masyarakat dalam efektivitas Dalung Smart Village. Di sisi lain, penelitian ini turut mengungkapkan adanya kontradiksi terhadap teori partisipasi masyarakat yang dapat dilihat melalui temuan mengenai pengaruh variabel partisipasi masyarakat yang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas program Dalung Smart Village.

Penelitian ini turut memberikan kontribusi pada model efektivitas program desa dengan konsep *smart village*, dan melalui temuan yang ada dapat menjadi tantangan baru yang dapat membuka pintu perluasan gagasan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program yang mengusung konsep *smart village*. Dalam implikasi praktis, penelitian ini memperhatikan peran krusial peran perangkat desa serta aksesibilitas masyarakat dalam efektivitas program Dalung Smart Village. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, penelitian penting dipertimbangkan oleh para pemangku kebijakan serta bahan evaluasi kembali terkait strategi pelibatan masyarakat dalam penerapan program Dalung Smart Village dengan mengingat kembali untuk melibatkan masyarakat dalam partisipasi aktif dan bermakna.

SIMPULAN

Meninjau hasil penelitian dan analisis data penelitian menyangkut "Efektivitas Penerapan Program Dalung Smart Village Sebagai Wujud Pelayanan Publik di Desa Dalung, maka dapat ditarik simpulan bahwa Berdasarkan hasil kajian dan studi ini mengindikasikan bahwa rerata tingkat efektivitas setiap variabel penelitian memperoleh predikat cukup efektif. Variabel kinerja perangkat desa (X_1), aksesibilitas masyarakat (X_2), dan partisipasi masyarakat (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas program Dalung Smart Village (Y). Kinerja perangkat desa (X_1) dan aksesibilitas masyarakat (X_2) secara pasial berpengaruh postitif terhadap efektivitas program Dalung Smart Village (Y). Pada variabel partisipasi masyarakat (X_3) tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap variabel efektivitas program Dalung Smart Village (Y).

SARAN

Adapun saran penelitian yang dapat disampaikan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta sumber untuk melaksanakan penelitian berikutnya mengenai penelitian dengan gagasan serupa atau bagi pemerintahan Desa Dalung dalam rangka mengeskalasi efektivitas program Dalung Smart Village adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pemerintah Desa Dalung, guna mendorong dan mengoptimalkan aksesibilitas masyarakat dalam pemanfaatan layanan publik, pemerintah dessa diharapkan dapat melakukan investasi dan perbaikan serta pemantauan rutin pada platform digital ramah pengguna di mana platform ini menjadi wadah satu pintu bagi masyarakat Desa Dalung. Pemerintah desa juga diharapkan melakukan investasi berkelanjutan dalam hal SDM yang dapat dilakukan dengan pendampingan serta pelatihan penggunaan teknologi yang mendukung keberhasilan program Dalung Smart Village untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan dari perangkat desa yang memberikan pelayanan publik.
2) Guna meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerintah desa diharapkan dapat memfasilitasi pemberdayaan dan partisipasi masyarakat yang lebih inklusif yang dapat dilakukan melalui forum diskusi menyeluruh dan sistem umpan balik yang mudah diakses di berbagai media informasi yang sudah dimiliki oleh pemerintah desa, serta

berkolaborasi dengan berbagai organisasi atau komunitas masyarakat sehingga mampu memaksimalkan penyerapan aspirasi.

3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis serta memperluas faktor atau variabel yang diteliti mengenai program Dalung Smart Village. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode *forum group discussion* (FGD) dengan melibatkan lima unsur pemangku kepentingan kunci atau *pentahelix stakeholders* guna memperkuat pendapat serta pandangan mengenai topik penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jangkauan dan jumlah sampel yang digunakan serta melakukan studi perbandingan dengan desa lain yang turut mengimplementasikan program desa berbasis konsep *smart village*.

REFERENSI

Akhyar. (2023). Kualitas Pelayanan Publik: Suatu Tinjauan Mengenai Kepuasan Masyarakat. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, *6*(2), 103–113. https://doi.org/10.33627/pk.62.1246

Antlöv, H., Wetterberg, A., & Dharmawan, L. (2016). Village Governance, Community Life, and the 2014 Village Law in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *52*(2), 161–183. https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1129047

Diantari, E. M., Putri, Y. E., & Afgani, C. A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Efektivitas Aplikasi Layanan Administrasi Kependudukan Terhadap Kepuasan Masyarakat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumbawa. *SEMAI: Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, *6*(2), 638–648. https://conference.uts.ac.id/index.php/SEMAI/article/view/838

Duţu, A., & Diaconu, M. (2017). Community participation for an open public administration: Empirical measurements and conceptual framework design. *Cogent Business and Management*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1287980

Holmes, J., & Thomas, M. (2015). Introducing the Smart Village Concept. *The International Journal on Green Growth and Development*, *6*(2), 151–154. https://www.greenpolicyplatform.org

Indiradewi, N. M. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2016). Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, *9*(1), 68–79. https://doi.org/10.24843/JEKT.2016.v09.i01.p08

Indrayani, N. K. A., & Setiawina, N. D. (2018). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keberlanjutan Pariwisata Nusa

Penida. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *7*(4), 1079–1106. https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i04.p06

Irwansyah, M. R., Narmaditya, B. S., & Vijaya, D. P. (2024). Actor analysis in sustainable village-based enterprises: Examining the Role of Stakeholders. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, *17*(2), 258–278. https://doi.org/10.24843/JEKT.2024.v17.i02.p06

Kusnendar, A. (2018). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik Di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, *5*(3), 1–8. http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v5i3.1659

Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, *10*(2), 175–182. https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i02.p07

Lim, Y., Edelenbos, J., & Gianoli, A. (2023). Dynamics in the governance of smart cities: insights from South Korean smart cities. *International Journal of Urban Sciences*, *27*(S1), 183–205. https://doi.org/10.1080/12265934.2022.2063158

Mu'ammar, N., Mahmudah, R., & Afandi, A. (2024). Penguatan Aksesibilitas Pelayanan Publik Guna Meningkatkan Kepuasan Masyarakat terhadap Balai Desa Wonosari, Grujugan, Bondowoso. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, *1*(4), 107–121. https://doi.org/10.62951/jpm.v1i4.925

Muhtar, E. A., Abdillah, A., Widianingsih, I., & Adikancana, Q. M. (2023). Smart villages, rural development and community vulnerability in Indonesia: A bibliometric analysis. *Cogent Social Sciences*, *9*(1), 1–25. https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2219118

Musadat, A. (2023). The Effects of Participatory Budgeting on Local Government Service Delivery: Evidence From Sumedang. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *59*(1), 29–60. https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1931031

Nurhidayani, A. F., Osly, P. J., & Ihsani, I. (2019). Hubungan Aksesibilitas Terhadap Tingkat Perkembangan Wilayah Desa di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Insfrastruktur*, *4*(2), 97–104. https://doi.org/10.35814/infrastruktur.v4i2.698

Pamungkas, T. K., & Jakfar, M. H. A. (2022). Efektivitas Kinerja Pemerintah Desa dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Paradigma Madani, 9*(1), 13–24. https://doi.org/10.56013/jpm.v9i1.1493

Pemerintahan Desa Dalung. (2024). *Jumlah Penduduk* Pemerintahan Desa Dalung. https://desadalung.badungkab.go.id/jumlah-penduduk

Puspitasari, N. L. P., & Bendesa, I. K. G. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Di Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *5*(1), 89–114. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/15077

Putra, I. P. H. M., & Utama, M. S. (2025). Determinants of Tourism Village Development on Community Welfare in Tabanan District. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, *18*(1), 109–130. https://doi.org/10.24843/JEKT.2025.v18.i01.p07

Riofita, H. (2018). Analisis Pelayanan Prima dan Kualitas Pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*, *2*(1), 29–48. https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p29-48

Rizky, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Sumpur Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 1. https://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/29/28

Rohyati, A., & Damarwulan, L. M. (2024). Penilaian Kinerja Pelayanan Publik Dengan Balanced Scorecard Pada Kecamatan Ciomas. *Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE)*, *1*(4), 939–949. https://doi.org/10.59407/jmie.v1i4.1053

Saidah, N., Khasanah, L., Asriyatuzzahra, & Ridloah, S. (2022). Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan dalam Mendukung Program Smart Village. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, *6*(2), 123–135. https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.123-135

Saragih, D. P., & Alpi, M. F. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Tata Kelola Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabiiitas Sebagai Intervening. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3842

Stojanova, S., Lentini, G., Niederer, P., Egger, T., Cvar, N., Kos, A., & Duh, E. S. (2021). Smart villages policies: Past, present and future. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(4), 1–28. https://doi.org/10.3390/su13041663

Suaryana, I. G. N. A., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Konflik Peran, Kompetensi, dan Motivasi Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, *1*, 79–89. https://doi.org/10.24843/JEKT.2018.v11.i01.p06

Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang. *Journal of Public Administration and Local Governance (JPALG)*, *3*(1), 18–28. https://dx.doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1358

Sundariani, N. P. S., & Murjana, I. G. W. Y. (2022). Pengaruh Potensi Desa, Kreatifitas Kepala Desa dan Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *11*(12), 1490–1501. https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i12.p06

Widanti, N. P. T. (2022). Konsep Good Governance dalam Perspektif Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Abdimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 73–85. https://jurnal.abdimas.id/index.php/peradaban/article/view/11/11

Wijaya, A., Subagyo, A., Pramono, & Pujiatun. (2022). Penerapan Prinsip-Prinsip Service Excellence dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, *5*(12), 5485–5492. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1182

Wijaya, S. W., & Anoraga, P. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, *3*(2), 117–126. https://doi.org/10.35829/econbank.v3i2.49

Yudhistira, M. H., Brodjonegoro, B. P. S., & Qibthiyyah, R. M. (2024). Unlocking Urban Potential. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *60*(2), 129–159. https://doi.org/10.1080/00074918.2024.2389492